

BAB I

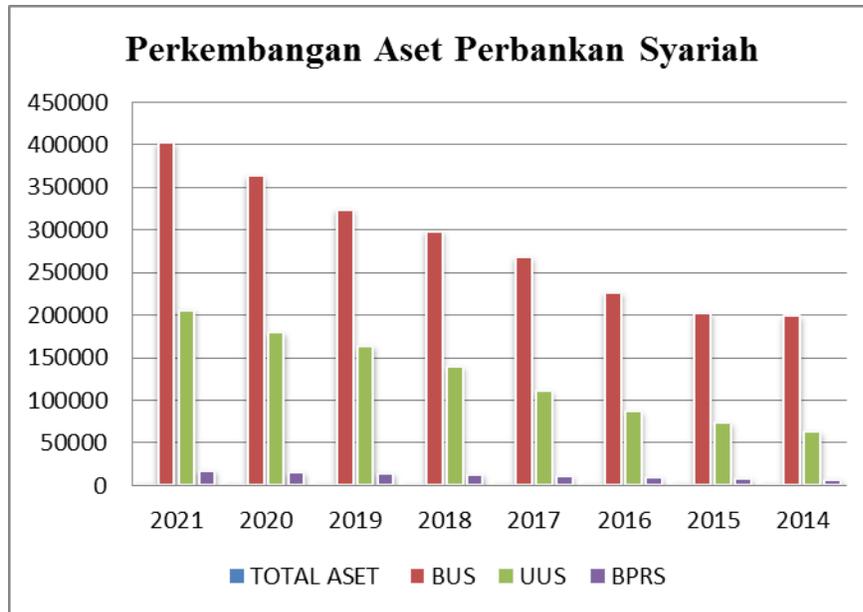
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia menjadi suatu elemen penting dalam hukum perbankan karena mengalami perkembangan yang pesat, dimana adanya dukungan oleh terbitnya berbagai regulasi yang mengatur kelembangaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Terhindar dari jenis transaksi riba merupakan prinsip utama bank syariah. Dalam pelaksanaannya aktivitas bisnis dibentuk kemitraan yang saling menguntungkan dimana keuntungan usaha harus secara halal atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*), dan keterbukaan (*Transparency*).¹ Bank syariah di Indonesia yang pertama kali didirikan adalah Bank Muamalat yaitu pada tahun 1992. Walaupun mengalami perkembangan yang lumayan lambat dibandingkan negara-negara muslim lainnya, akan tetapi perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Jika pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi 3 unit. Pada tahun 2000, bank syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) sudah mencapai 86 unit dan akan masih bertambah. Di tahun-tahun

¹ Khotibul Umam, "Sejarah Pembangunan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia," *Veritas et Justitia* 6, no. 2 (2020), hal. 252, <https://doi.org/10.25123/vej.3629>.

mendatang, jumlah bank syariah bertambah jumlah kantor dan cabang bank syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *Islamic window* atau unit usaha syariah di bank-bank konvensional.²



Gambar 1.1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Juni 2022

Dilihat dari perkembangan Aset Perbankan Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana total aset pada tahun 2014 sebesar 278,92 triliun dan total aset tahun 2021 mencapai Rp 676,73 triliun aset tersebut mengalami peningkatan secara tahunan hingga 14 persen dari 593,94 triliun pada posisi tahun 2020. Peningkatan yang dialami terjadi pada pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh negara-negara yang

² Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah," *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 2 (2012), hal. 77.

terkena virus dan berdampak positif terhadap perekonomian, pandemi dapat teratasi bergerak menuju perbaikan dengan menanamkan modal disaham dan merealisasikan keuntungan dengan kebijakan yang tepat ketika ekonomi dunia sedang mengalami penurunan.³ Kendati demikian, perkembangan bank syariah menghadapi berbagai tantangan. Antara lain perubahan ekosistem keuangan yang cepat diikuti dengan perubahan ekspektasi masyarakat yang menginginkan produk dan layanan yang lebih mudah sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan dana merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau biasa dikenal dengan *go public*.⁴ berikut ini 4 bank syariah yang telah melakukan IPO terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dari jumlah seluruh bank yakni 12 Bank Umum Syariah, diantaranya:

Tabel 1.1.

³ Martinus Robert Hutaaruk, "Dampak Situasi Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Terhadap Volatilitas Harga Saham LQ45," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2021): hal. 242, <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.32037>.

⁴ Renny Wulandari, "Initial Return: Perbedaan Saham Syariah Dan Non Syariah Di Pasar Modal Indonesia," *Akuntabilitas* 7, no. 1 (2014), hal. 27, <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2644>.

Perbankan Syariah *Go Public* di BEI

| Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Penawaran IPO |
|--|----------------------|
| PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 15 Januari 2014 |
| PT. Bank BTPN Syariah Tbk | 08 Mei 2018 |
| PT. Bank BRI Syariah Tbk | 09 Mei 2018 |
| PT. Bank Aladin Syariah Tbk | 01 Februari 2021 |

Sumber: data olah, 2022

Berdasarkan tabel berikut peneliti memilih Bank Syariah ke 12 di Indonesia yaitu BTPN Syariah sebagai objek penelitian. BTPN Syariah merupakan anak perusahaan dari BTPN. Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip inklusi dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjaungkau serta sebagaimana masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui programnya. Dengan demikian BTPN Syariah memiliki Visi, Misi, dan Nilai yang mencerminkan arah usahanya agar mengembangkan juataan rakyat Indonesia terpenuhi. Visi tersebut menjadikan bank syariah terbaik dan sejalan dengan ini misi untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang berarti. Dari visi dan misi yang ada maka terdapat binaan berdasarkan empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama. Unit usaha syariah di BPTN yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin – off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014.

Kemudian BTPN Syariah menaikan *Standard Governance* Bank dengan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*.⁵

| Keterangan | Nilai Nominal Rp100,- per saham | | |
|---|---------------------------------|--------------------------|----------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nominal (Rp) | Persentase (%) |
| Modal Dasar | 27.500.000.000 | 2.750.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | |
| 1. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. | 4.853.330.000 | 485.333.000.000 | 70,00 |
| 2. PT Triputra Persada Rahmat | 2.080.000.000 | 208.000.000.000 | 30,00 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 6.933.330.000 | 693.333.000.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | 20.566.670.000 | 2.056.667.000.000 | |

• **PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM**

Berikut adalah ringkasan mengenai Penawaran Umum Perdana Saham:

- a. Jumlah Saham Yang Ditawarkan : Sebanyak 770.370.000 (tujuh ratus tujuh puluh juta tiga ratus tujuh puluh ribu) saham biasa atas nama
- b. Persentase Saham Yang Ditawarkan : Sebesar 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham
- c. Nilai Nominal : Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham
- d. Harga Penawaran : Rp975 (sembilan ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham
- e. Nilai Emisi : Sebesar Rp751.110.750.000 (tujuh ratus lima puluh satu miliar seratus sepuluh juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah)
- f. Masa Penawaran Umum : 27 April 2018, 30 April 2018 dan 2 Mei 2018
- g. Tanggal Pencatatan : 8 Mei 2018

Gambar 1.2. Jadwal IPO PT BTPN Syariah Tbk.

Sumber Data: https://www.idx.co.id/media/2852/btps_prospektus-ipo_2018_pp1.pdf

Setelah mencatatkan sahamnya (Penawaran Saham Perdana atau IPO) di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 08 Mei 2018, BTPN Syariah Tbk telah berhasil meraih tambahan modal sebesar Rp 751.110.750.000 untuk pertumbuhan selanjutnya. Berdasarkan surat OJK No. S-42/PB.31/2018 tertanggal 13 Maret 2018, BTPN telah mendapatkan persetujuan untuk mempertahankan kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 70% setelah penawaran umum, PT Triputra Persada Rahmat sebesar 20% dan publik sebesar 10%. BTPN Syariah melepas saham 770 juta dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdananya dengan harga sebesar Rp. 975 Persaham. IPO atau disebut dengan istilah penawaran umum merupakan hukum yang

⁵ “BTPN Syariah,” diakses 8 Juni 2022, <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>.

ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan dan menawarkan dan akhirnya menjual efek-efek yang diterbitkan kepada masyarakat secara luas, dengan tujuan memberikan masukan dana kepada emiten, baik untuk kegiatan lainnya, yang diinginkan oleh emiten tersebut.⁶ keputusan perusahaan untuk *Initial Public Offering* (IPO) atau yang dikenal sebagai *go public* juga memiliki konsekuensi dimana menjadi perusahaan yang professional dan transparan. Perusahaan yang *go public* harus terbuka terhadap segala aspek. Bentuk keterbukaan informasi berisi tentang gambaran kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba, dan dividen yang dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan. Selanjutnya bagi perusahaan setelah IPO melakukan pelaporan berkala. Tidak hanya itu kondisi perusahaan yang sudah dapat dimiliki masyarakat umum harus mematuhi semua peraturan pasar modal yang berlaku.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka para calon investor dalam melihat dan menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam rangka pengambilan keputusan investasi.⁷ Yusmaniarti et al (2020) mengukur kinerja keuangan menggunakan pengukuran rasio Profitabilitas, Likuiditas, Manajemen Aset, dan Nilai Pasar berdasarkan hasil uji hipotesis yang lain rata-rata menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan dari Likuiditas, Manajemen Aset, dan Nilai Pasar antara 1 tahun

⁶ Agus Salim Harahap, "Proses Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Indonesia," *Forum Ilmiah* 8, no. 2 (2011), hal. 131.

⁷ Arfandi dan Salma Taqwa, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia," *Wahana Riset Akuntansi* 6, no. 2 (2018), hal. 1348, <https://doi.org/10.24036/wra.v6i2.102516>.

sebelum dan 1 tahun sesudah IPO, dan 1 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO pada tahun 2014, 2015 dan 2016.⁸ Asyari Hasan dan Sasa Parera (2021) mengukur kinerja dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan Hasil uji non parametrik *wilcoxon* pada kinerja keuangan PT Bank BRISyariah Tbk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada rasio KPMM, sedangkan pada rasio NPF dan FDR terdapat perbedaan namun perbedaan tersebut tidak terlalu besar, dan pada rasio ROA, ROE, dan NOM tidak terdapat perbedaan pada kinerja PT Bank BRISyariah Tbk sebelum dan sesudah IPO.⁹ Dzikra Azzahra dan Izra Berakon (2021) dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang terdiri dari BRI Syariah dan BTPN Syariah menggunakan *Risk Profile* NPF dan FDR, *Earnings* ROA dan ROE, Capital CAR untuk mengukur kinerja keuangan dan berdasarkan hasil adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio FDR, ROE, dan CAR perbankan syariah setelah IPO sedangkan pada rasio NPF dan ROA tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio ROA perbankan syariah sebelum dan setelah IPO.¹⁰ Husaini dan

⁸ Yusmaniarti et al., "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JSMBI: Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia* 10, no. 2 (2020), hal. 243.

⁹ Asyari Hasan dan Sasa Parera, "Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2021), hal. 17, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.6816>.

¹⁰ Dzikra Azzahra dan Izra Berakon, "Evaluating Sharia Banking Financial Performance Before and After Initial Public Offering Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital," *Journal of Islamic Economic Scholar* 2, no. 2 (2021), hal. 121, <https://doi.org/10.14421/jies.2021.2.2.107-124>.

Safrizal Efendi (2021) dalam penelitiannya menggunakan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SPSS *Paired Samples Statistics* bahwa *mean* dari masing-masing rasio baik pada Pair 1, Pair 2, Pair 3 dan pair 4 mengalami perubahan. Artinya adanya perbedaan rata-rata dari masing-masing rasio antara sebelum dan sesudah melakukan IPO, namun untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidaknya dapat dilihat pada nilai Sig. (*2-tailed*) dari masing-masing rasio, dimana nilai Sig. (*2-tailed*) berada di atas 0.05, hal ini berarti perbedaan rata-rata dari rasio CR, QR, DAR, DER, ROA dan ROE sebelum dan sesudah IPO dikatakan tidak signifikan.¹¹ Ferdila dan Sri Martina (2022) menggunakan Rasio likuiditas (X1) CR, rasio solvabilitas (X2) DER, rasio aktivitas (X3) TATO, rasio profitabilitas (X4) NPM untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara likuiditas (X1) sebelum dan sesudah IPO, tidak terdapat perbedaan signifikan antara solvabilitas (X2), aktivitas (X3), dan profitabilitas (X4) sebelum dan sesudah IPO. Fauziah et al (2022) mengukur kinerja NPF (*Non Performing Financing*), GCG (*Good Corporate Governance*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menghasilkan NPF, GCG, dan BOPO tidak terdapat perbedaan

¹¹ Husnaini dan Safrizal Efendi, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO : Studi Kasus pada PT . Garuda Indonesia (Persero)," *Jurnal Visioner & Strategis* 10, no. 1 (2021), hal. 13.

tingkat kesehatan rasio sebelum dan sesudah IPO. Sedangkan CAR menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan sebelum dan sesudah IPO.¹² Maurin Febbiana, Bambang Suryono (2022) mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* menghasilkan Hasil pertama tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Current Ratio dan TATO* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah kemudian hasil kedua terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Debt Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melaksanakan *Initial Public Offering (IPO)* di Bank Syariah Indonesia.¹³

Kinerja keuangan perbankan syariah yang berupa tingkat rasio keuangan bank akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah bank syariah tentang kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti menggunakan salah satu bank syariah sebagai obyek yaitu PT. Bank BTPN Syariah Tbk mengenai suatu ajuran yang ada pada saran terdahulu dan mengukur kinerja keuangannya berdasarkan penilaian yang dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu *Risk Profile* pengukuran berupa rasio (*Non*

¹² Ferdila dan Sri Martina, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Bisnis* 6, no. 1 (2022), hal. 100, <https://doi.org/10.35814/jrb.v6i1.4037>.

¹³ Early Ridho Kismawadi, Deviantika Fahriza, dan Basri Ibrahim, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah (IPO) (Initial Public Offering) dengan metode RGEC," *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia* 2, no. 1 (2022), hal. 32–33, <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.04>.

Performing Financing) NPF dan (*Financing to Deposit Ratio*) FDR , (*good corporate governance*) GCG berdasarkan penilaian *self assessment*, *Earning* pengukuran berupa rasio (*Return on Asset*) ROA, (*Return On Equity*) ROE, dan (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan) BOPO, *Capital* pengukuran berupa rasio (*Capital Adequacy Ratio*) CAR atau disebut juga dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode RREG. Periode yang digunakan adalah 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK BTPN SYARIAH TBK. SEBELUM DAN SESUDAH IPO (INITIAL PUBLIC OFFERING) DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum IPO di BEI dengan metode RGEC?
2. Bagaimana kinerja keuangan BTPN Syariah sesudah IPO di BEI dengan metode RGEC?
3. Apakah kinerja keuangan BTPN Syariah mengalami perubahan sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana analisis hasil perbandingan dari kondisi kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode RGEC?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum IPO di BEI dengan metode RGEC.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan BTPN Syariah sesudah IPO di BEI dengan metode RGEC.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan BTPN Syariah apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Menganalisis hasil perbandingan kondisi kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dalam kinerja keuangan. Mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga terus belajar.

2. Bagi Akademisi,

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi terutama untuk teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan memberikan informasi perbandingan bagi peneliti lain. Diharapkan dapat memotivasi untuk pengembangan penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

3. Bagi Praktisi,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dijadikan sebuah penelitian yang akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak perbankan. Sehingga dapat membantu memberikan masukan, bahan evaluasi dan bahan pertimbangan mengenai kondisi *initial public offering* mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang disajikan dalam penyusunan skripsi ini, disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah yang menggambarkan alasan peneliti memilih topik penelitiannya, mengamati dan mendefinisikan fenomena permasalahan yang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan penelitian terdahulu maka dapat

dijadikan rumusan masalah yang akan diteliti. Dari rumusan masalah kemudian dapat disimpulkan menjadi tujuan penelitian hingga dirumuskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan praktis.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Berisi kajian teori yang akan digunakan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan memuat teori-teori yang terkait dengan *Initial Public Offering* (IPO) dan kinerja keuangan bank syariah. Kajian teori yang digunakan dapat berupa artikel ilmiah maupun buku. Pada kajian teori juga terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian dan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dimuat secara rinci yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. Pembahasan dari hasil penelitian yaitu data yang diperoleh dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi dari hasil analisis berdasarkan data dan pembahasan,. Kesimpulan menyajikan secara ringkas keseluruhan isi dari penemuan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran-saran diuraikan berdasarkan hasil dari penelitian dapat berupa langkah-langkah yang dapat diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran biasanya diarahkan pada dua hal yaitu saran untuk memperluas penelitian selanjutnya dan saran untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang terkait masalah dan fokus pada penelitian.